

MAKNA SPIRITUAL ZAKAT BAGI MUZAKI DAN MUSTAHIK DI KELURAHAN TUATUNU INDAH, KOTA PANGKALPINANG

¹Rani Dian Sari

²Bustami Rahman

³Luna Febriani

Jurusan Sosiologi, Universita Bangka Belitung

Corresponding Author: Rani Dian Sari, Email: ranidhiansari@gmail.com

ABSTRAK

Zakat merupakan sebuah ibadah maliah ijtima'iyah yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam telah menetapkan zakat sebagai kewajiban dan menjadikannya sebagai salah satu rukun yang memposisikannya pada kedudukan tinggi lagi mulia. Hal ini berimplikasi pada spiritual individu baik muzaki maupun mustahik. Spiritual merupakan pemahaman keagamaan yang dogmatis bahwa segala perintah agama adalah perintah yang harus dilaksanakan sebagai bentuk kesadaran tauhid. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna spiritual zakat bagi muzaki dan mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan Teori Protestan Ethic dari Max Weber. Teori ini menjelaskan hubungan antara agama dengan aktifitas ekonomi yang ada didalam masyarakat. Terdapat konsep utama dalam teori ini yaitu The Calling, dimana The Calling atau panggilan suci ini menimbulkan sebuah dampak kerja yang sungguh-sungguh tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga terdapat misi suci agar dirinya menjadi pilihan Tuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri dari muzaki dan mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan tentang aktifitas zakat di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Selain itu juga ditemukan makna spiritual zakat bagi muzaki diantaranya: zakat dimaknai dapat membersihkan dan menyuburkan harta, tabungan amal untuk akhirat. Kemudian ditemukan makna spiritual zakat bagi mustahik yaitu: zakat dimaknai sebagai rasa syukur kepada Allah, dan pertolongan Allah. Makna spiritual zakat bagi muzaki dan mustahik tersebut dalam perspektif protestant ethic didasari oleh the calling/panggilan suci untuk beribadah.

Kata Kunci: *Makna Spiritual, Muzaki, Mustahik, Zakat*

ABSTRACT

Zakat is a worship of maliah ijtima'iyah that has the goal of world welfare and the hereafter. Islam has determined zakat as an obligation and made it one of the pillars that positions it in a high and noble position. Spiritual is a dogmatic religious understanding that all religious orders are commands that must be carried out as a form of monotheistic awareness. The purpose of this research is to identify the spiritual meaning of zakat for muzaki and mustahik in Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. This study uses the Protestant Ethic theory from Mx Weber. This theory explains the relationship between religion and economic activity in society. There is a main concept in this theory of the calling, where the calling or holy calling has an impact on work that is truly noy only to meet the necessities of life, but there ia also a sacred mission to make himself god choice. This study uses a descriptive qualitative approach with primary data obtained from interview white informants. The informants in this study were 18 people consisting of muzaki dan mustahik in Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. The results of this study are explaining the activities of zakat in Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. It also found the spiritual meaning of zakat for muzaki adn mustahik including: alms meant to cleanse and fertilize wealth, charity saving for the afterlife. Then found the spiritual meaning of zakat for mustahik: zakat is intereted as gratitude to God, and god's help. The spiritual meaning of zakat for muzaki and mustahik in the perspective of a protestant athic is based on the callingor holly call to worship

Keywords: *Spiritual, Muzaki, Mustahik, Zakat*

PENDAHULUAN

Islam telah menetapkan zakat sebagai kewajiban dan menjadikannya sebagai salah satu rukun serta memosisikannya pada kedudukan tinggi lagi mulia. Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai ibadah *maliah ijtima'iyah* (ibadah yang berkenaan dengan ekonomi keuangan masyarakat) yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Di Indonesia, zakat menjadi sumbangan yang potensial dan berdampak bagi masyarakat. Menurut penelitian Filantropi Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), penerimaan zakat di Indonesia berpotensi mencapai 200 triliyun rupiah dalam satu tahun (fisip.ui.ac.id, 18 Oktober 2018). Dari penerimaan zakat tersebut digunakan untuk mendayagunakan masyarakat dan untuk kepentingan umat.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, salah satu daerah yang mampu memberdayakan masyarakat melalui zakat adalah Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Dalam hal ini, Kelurahan Tua Tunu Indah yang terkenal dengan masyarakat yang religius dipandang sebagai daerah yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh salah satunya zakat. Berdasarkan data Amil Zakat Kelurahan Tua Tunu Indah, pada tahun 2018 jumlah masyarakat Tua Tunu yang menerima zakat fitrah sebanyak 225 mustahik. Jumlah ini terhitung lebih banyak dari pada

tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, sebanyak 1.620 kilogram beras dari zakat fitrah didistribusikan kepada 75 mustahik yang ada di Kelurahan Tua Tunu Indah. Sedangkan pendistribsian zakat maal (harta) langsung diberikan oleh muzaki kepada mustahik yang juga berupa santunan konsumtif.

Dalam pelaksanaannya, zakat sebenarnya memiliki kesamaan dengan ibadah yang terdapat pada rukun Islam lainnya. Pengetahuan dan pemahaman berzakat belum komperensif serta kurangnya penerapan nilai-nilai yang berorientasi pada pemerataan sosial atau ekonomi yang merupakan tujuan zakat tersebut. Hal ini berimplikasi pada spiritual individu baik muzaki maupun mustahik. Spiritual diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan. Dalam konteks ini, salah satu bagian yang menjadi persyaratan utama sehingga seorang muslim dapat diakui ke Islamannya dengan sempurna apabila ia telah melaksanakan ibadah zakat. Melaksanakan zakat merupakan implementasi rasa cinta kepada Tuhan diiringi rasa kerendahan hati dan keiklasan hamba kepada-Nya. Faktor spiritual tersebut menjadi latar belakang pemaknaan tentang zakat yang perlu dikaji secara komprehensif. Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti kemudian tertarik dan fokus dalam mengulas makna spiritual zakat bagi muzaki dan mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anta Atlanta (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Subsidi Sosial Di Kota Pangkalpinang”. Penelitian ini membahas tentang problematika pengelolaan zakat di BAZNAS di Kota Pangkalpinang, selain itu penelitian ini juga membahas tentang pandangan masyarakat terhadap pengelolaan zakat dan modal sosial di Baznas Kota Pangkalpinang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahida Billah (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi Pada Pengusaha di Kota Malang). Penelitian ini membahas tentang pengaruh langsung nilai spiritual terhadap kesejahteraan muzakki. Selain itu, penelitian zahida membahas mengenai pengaruh tidak langsung nilai spiritual zakat

terhadap kesejahteraan muzakki melalui perilaku ihsan. Zahida juga membahas mengenai faktor-faktor yang menentukan seseorang dalam mengeluarkan zakat.

Ketiga, Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Haekal Reza (2012) dengan judul penelitian “Mengangkat Nilai “*Zakat Dengan Hati*” : Refleksi Fenomenologis Zakat Perusahaan Pengusaha Arab”. Penelitian yang dilakukan oleh haekal mengupas tentang pemaknaan zakat perusahaan dari sudut pandang etnis arab. Studi ini mengambil kasus tiga perusahaan yang dimiliki oleh pengusaha etnis arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan dikalangan pengusaha etnis arab yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan penerapan budaya arab itu sendiri.

Berdasarkan dari ketiga penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Persamaan terletak pada kajian tentang zakat, sedangkan perbedaan dari masing-masing penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian, dan perspektif dalam mengkaji penelitian. Pada penelitian ini, lebih melihat bagaimana makna spiritual dari kedua sudut pandang yaitu muzaki dan mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan tentang makna spiritual zakat bagi muzaki dan mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 hingga Februari 2020. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Kelurahan Tuatunu Indah merupakan daerah yang dikenal sebagai kampung melayu yang kental adat melayu dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Kelurahan Tua Tunu Indah juga termasuk sebagai sentral syiar Islam di Kota Pangkalpinang (Laspela, 17 September 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah Muzaki dan Mustahik yang ada di Kelurahan Tua Tunu Indah Kota Pangkalpinang. Subyek tersebut merupakan aktor dalam ibadah zakat tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari teknik pengumpulan data berupa wawancara dan data sekunder bersumber dari dokumentasi yang dibutuhkan baik berupa dokumen, buku-buku dan dokument pendukung lainnya. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang

terdiri dari sebelas muzaki dan delapan mustahik yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Hasil dalam penelitian ini dianalisis menggunakan tiga komponen pengolahan data yaitu: reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data yang masih beragam yang didapatkan dari lokasi penelitian melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian *display* data atau Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data yang didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Tahap terakhir yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan data hasil penelitian yang dikaji. Kemudian mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai makna spiritual zakat bagi muzaki dan mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktifitas Zakat di Kelurahan Tuatunu Indah

Tuatunu adalah Kampung Religi yang Indah di Ujung Kota Pangkalpinang Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kelurahan ini memiliki motto yaitu “*Bersama masyarakat Membangun Peradaban yang Religius & Menjaga Kearifan Lokal*”. Unsur-unsur kebudayaan melayu berkaitan erat dan mencerminkan masyarakat Tuatunu yang kental dengan ajaran agama Islam. Mulai dari falsafah hidup yang dipegang teguh oleh masyarakatnya, kearifan lokal dalam tata cara berbaur dengan masyarakat, sebagai kontrol sosial masyarakat didalamnya, kearifan lokal dalam memperlakukan alam sekitarnya, sampai kepada upacara-upacara adat yang didalamnya secara jelas tercermin kearifan lokal suku melayu di Kelurahan Tuatunu Indah. Aktifitas keagamaan yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah juga secara rutin dilaksanakan seperti marhaban, pengajian, hingga zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal.

Pada umumnya, Kelurahan Tuatunu Indah memiliki amil zakat yang berfungsi untuk mengelola pendistribusian zakat yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah. Setiap masjid yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah memiliki amil zakat yang bisa mempermudah para muzaki dalam penyaluran zakat di daerah tersebut. Jenis zakat yang sering dilaksanakan para muzaki yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Sedangkan zakat maal adalah zakat yang harus

dikeluarkan oleh individu ketika harta orang tersebut telah memenuhi ketentuan *nisab* dan telah mencapai satu tahun. Zakat fitrah dilaksanakan setiap bulan suci ramadhan, sedangkan zakat maal dilaksanakan tergantung pada nishab dan haul para muzaki di Kelurahan Tuatunu Indah.

Di Kelurahan Tua Tunu Indah, zakat oleh para muzaki diberi kedalam kedalam dua mekanisme. *Pertama*, pelaksanaan zakat secara individual oleh seorang muzaki secara langsung kepada mustahik. Mekanisme pelaksanaan zakat yang langsung diberikan kepada mustahik ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelebihannya adalah para muzaki bisa memberi dan menyaksikan langsung zakat yang diberikan oleh muzaki, karena mustahik yang menerima zakat tersebut biasanya adalah tetangga yang berada dekat dari rumah muzaki itu sendiri. Sedangkan kelemahan zakat yang langsung diberikan kepada mustahik yaitu tidak meratanya pembagian zakat yang diberikan kepada mustahik yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah. Walaupun zakat yang diberikan oleh muzaki tanpa melalui amil zakat Kelurahan Tuatunu Indah, tetapi para muzaki memberikan zakat sesuai ketentuan syarat dalam Islam. Pada zakat fitrah di Kelurahan Tuatunu Indah, para muzaki cenderung memberikan zakat dalam bentuk beras yang sesuai dengan pembagian zakat menurut syariat yaitu sebesar 2,5 kg perorang.

Kemudian, pada zakat maal para muzaki mendistribusikan zakat secara langsung kepada mustahik yang dituju dan berhak menerima zakat tersebut. Dalam pendistribusian zakat maal ini, para muzaki memberikan zakat kepada mustahik melalui anggota keluarganya yang lain agar disembunyikan identitas para muzaki tersebut. Budaya memberi zakat langsung kepada mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah memiliki tujuan tertentu. Para muzaki tidak ingin diketahui oleh banyak orang ketika ia memberi zakat agar terhindar dari sifat *riya'*. *Riya'* merupakan sifat yang senang memamerkan sesuatu agar mendapat pujian dari orang lain, bukan mengharapkan ridho dari Allah semata. Pemberian zakat dengan cara ini selain dapat menghindari sifat *riya'*, juga bertujuan agar mustahik tidak merasa direndahkan atas apa yang telah diberikan oleh muzaki.

Kedua, mekanisme pelaksanaan zakat oleh muzaki kepada mustahik melalui perantara atau panitia amil zakat di Kelurahan Tua Tunu Indah. Mekanisme pelaksanaan zakat ini yaitu para muzaki memberikan zakat kepada amil zakat yang ada

disetiap masjid di Kelurahan Tuatunu Indah, kemudian para amil zakat ini melakukan perhitungan agar pembagian zakat kepada para mustahik merata. Kelebihan dari mekanisme pelaksanaan zakat melalui amil zakat yaitu meratanya pendistribusian zakat yang dibagikan kepada mustahik yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah.

Konsep zakat yang ditawarkan sesuai Islam ialah yang berdasarkan kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana ummat kepada orang-orang yang berhak yaitu delapan ashnaf (Prasetyo, 2015: 2). Pendistribusian zakat melalui amil zakat Kelurahan Tuatunu indah tentunya dikelola dengan baik. Dari hasil pengelolaan dan pembagian tersebut, kemudian dibagikan kepada mustahik secara merata.

B. Makna Spiritual Zakat Bagi Muzaki dan Mustahik

1. Makna Spiritual Bagi Muzaki

a. Membersihkan dan menyuburkan harta

Zakat ditinjau dari sisi bahasa berarti adalah suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Semua makna tersebut digunakan di dalam al-Qur'an dan Hadis. Tetapi yang terkuat menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zaka berarti bertambah dan tumbuh, sehingga bisa dikatakan tanaman itu zaka, berarti tanaman itu tumbuh, sedangkan tiap sesuatu yang bertambah disebut zaka artinya bertambah. Islam menganjurkan membayar zakat kepada setiap muslim, karena dengan membayar zakat, harta dan dirinya menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya. Umat muslim dalam membelanjakan atau menggunakan harta juga menjadi dipertanggung jawabkan di akhirat. Apabila seseorang menggunakan hartanya di jalan yang benar misalnya dengan berzakat, maka pahala dan syurga menjadi ganjaran baginya.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ridwan sebagai berikut:

“Zakat ne untuk ngebersih harta kita dek, rasa sukor ke Allah lah istilah e karna lah ngasih kita rejeki. Dalem rejeki kita ya sebener e ade rejeki urang laen, jadi biar berkah harta kita kita wajib berzakat” (Wawancara 5 Januari 2020)

Zakat adalah *nama* ' berarti kesuburan, *thaharah* berarti kesucian, *barakah* berarti keberkatan dan *tazkiyah tathhir* yang artinya mensucikan. Abu Hasan Al Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya (Hasbi ash-shiddieqy, 2009: 3). Tujuan dari menunaikan ibadah zakat adalah karena perintah Allah SWT. Membagikan sebagian kecil harta kepada orang lain dinilai tidak rasional jika bukan karena perintah untuk menunaikan zakat. Zakat juga memiliki tujuan untuk membersihkan harta walaupun jumlahnya tidak banyak, sebab menunaikan ibadah zakat adalah sebuah panggilan dari Allah SWT.

b. Tabungan amal untuk akhirat.

Ibadah zakat dalam pelaksanaannya membutuhkan harta benda, yang dipentingkan oleh Islam supaya orang kaya memberikan pertolongan kepada orang miskin, hingga dapat memenuhi hajatnya, atau memberikan bantuan guna kepentingan umum dapat merealisasikan kepentingan tersebut. Orang yang hendak berzakat memiliki harta yang cukup atau melebihi dari kebutuhan pokok sehari-hari. Hal tersebut berimplikasi terhadap motivasi kerja, sebagaimana tujuan untuk mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Namun, dari tujuan mengumpulkan harta tersebut tidak berorientasi pada kehidupan dunia saja, melainkan memiliki tujuan untuk kehidupan selanjutnya. Harta bukanlah tujuan, melainkan sekedar alat untuk menumpuk pahala demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tabungan amal untuk akherat ini direalisasikan dalam bentuk zakat yang mereka tunaikan kepada para mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah. Hal ini tidak lepas dari kepercayaan mereka zakat yang telah ditunaikan merupakan sebuah amal yang akan menolong seorang hamba di kehidupan akherat. Seperti yang disampaikan Zainab dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalem rukun islam zakat ne wajib dik, perintah Allah, yang nama amal ne untuk kita lah, amal ne lah yang kek nulong kita diakherat kelak e. Harta yang ade suat ne, dek pacak nulong kita dik men dek kita buet jadi amal” (Wawancara 5 Januari 2020)

Zainab menyatakan bahwa dalam rukun Islam zakat wajib ditunaikan karena perintah Allah. Zakat merupakan amal yang dapat menjadi bekal untuk kehidupan

akhirat. Harta yang saat ini mereka miliki akan menjadi sia-sia jika tidak digunakan untuk beramal. Membagikan rejeki melalui ibadah zakat merupakan sebuah bentuk amal untuk dunia selanjutnya. Ketika usia semakin bertambah, maka seseorang akan cenderung lebih memperbanyak ibadah kepada Allah SWT. Tabungan amal untuk akherat dalam hal ini biasa dilakukan dengan menunaikan zakat. Menunaikan zakat tidak mengharapkan apa-apa selain untuk beribadah kepada Allah SWT. Di Kelurahan Tuatunu Indah, zakat sering kali diberikan langsung oleh muzaki kepada mustahik. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada pencatatan dan bersifat sembunyi sehingga amal yang dilakukan tidak banyak diketahui oleh orang. Tujuan memberikan zakat secara langsung kepada mustahik ini agar terhindar dari sifat riya', yaitu suatu sikap yang amal ibadahnya ingin dilihat orang lain lalu mendapat pujian. Menurut kepercayaan agama Islam bahwa melakukan ibadah semata-mata hanya untuk dilihat oleh orang lain maka akan berkurang nilai ibadah yang diterima.

2. Makna Spiritual Bagi Mustahik

a. Rasa syukur kepada Allah SWT

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat karena termasuk kedalam 8 ansaf yang berhak menerima zakat. Pemaknaan spiritual zakat bagi kaum mustahik diantaranya adalah meningkatnya rasa syukur terhadap Allah SWT karena telah memberikan rezeki melalui perantara zakat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan Jamek Sidik sebagai berikut:

“Alhamdulillah, nek ne diberik zakat tiap taon kek urang. Rasa e syukor bener lah ngebantu nek ne. Nek dapet zakat macem ne lah kehendak Allah nak, allah merik pertolongan dari ade zakat tadi” (Wawancara 5 Januari 2020)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disampaikan bahwa melalui zakat mereka merasa Allah SWT menolong mereka dari kesulitan. Dengan demikian, rasa syukur mereka kepada Allah SWT selalu mereka panjatkan. Mustahik yang memiliki ekonomi lemah dapat terbantu melalui zakat yang diberikan para muzaki kepada mereka. Ketika dalam keadaan susah, keyakinan atas rezeki yang tak terduga dari Allah SWT menambah rasa syukur kepada Allah SWT.

b. Pertolongan Allah

Allah SWT selalu menolong hambanya yang sedang mengalami kesusahan. Seseorang yang meyakini makna iman kepada Allah akan senantiasa meyakini bahwa pertolongan Allah adalah sebaik-baiknya pertolongan. Seperti yang disampaikan oleh nenek Bai dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Membantu zakat ne, kadang urang ngasih zakat pas kita tengah dek beduit imang, diberik beras pas keadaan tengah susah, ne lah pertolongan Allah lewat orang-orang yang ngasih zakat. men tengah susah Allah selalu tolong hamba e. kita ne tinggal yakin bai kek yang maha kuasa” (Wawancara 4 januari 2019)

Zakat sangat membantu kaum mustahik yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang mampu. Ketika keadaan sedang susah dan tidak memiliki uang, Allah memberi pertolongan melalui orang yang menunaikan zakat (muzaki). Mustahik hanya yakin bahwa pertolongan Allah itu selalu ada. Kondisi ekonomi yang lemah, serta hasil bekerja hanya cukup untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Jika ingin menunaikan zakat seperti orang yang mampu juga tidak bisa dilakukan. Pada saat dalam kondisi susah dan kekurangan, ada orang yang memberi mereka zakat seperti beras, hal tersebut cukup membantu mereka. Mereka meyakini bahwa Allah telah menolong mereka lewat orang yang menunaikan zakat. Para mustahik di Kelurahan Tuatunu Indah meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi akan mendapat pertolongan dari Allah SWT. Pertolongan dari Allah yang mustahik yakini yaitu melalui para muzaki yang berzakat, dan diantara mereka yang sengaja diberikan harta zakat memiliki tujuan agar mereka semakin kuat hatinya dalam meyakini pertolongan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bai mengenai zakat yang merupakan pertolongan dari Allah melalui para muzaki di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

C. Makna Spiritual Zakat Bagi Muzaki dan Mustahik Dalam Perspektif Protestant Ethic Max Weber

Dalam penelitian ini, *protestant ethic* dibahas sebagai teori pembanding untuk melihat perkembangan hubungan agama dengan etika materialisme atau dimensi ekonomi. Etika protestan mendasar pada tradisi penyelamatan dari aliran Calvinisme

yang menekankan bahwa segala kehidupan di dunia merupakan pengabdian kepada Tuhan. Menurut Weber gagasan inti dari teori etika protestan adalah sebuah panggilan suci atau *the calling*. *Calling* atau panggilan suci menimbulkan dampak kerja yang sungguh-sungguh tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga terdapat misi suci agar dirinya menjadi pilihan Tuhan. Kerja yang berdasarkan *calling* merupakan ekspresi utama aktivitas moral karena melalui kerja itu individu memenuhi kewajibannya yang berasal dari posisinya di dunia (Haryanto, 2015: 139). Konsep *the calling* dalam agama Protestan merupakan sebuah panggilan dalam giat bekerja untuk mengumpulkan harta di dunia. Semakin banyak harta yang mereka kumpulkan, maka semakin tebal keimanannya.

Hubungan teori etika protestan dengan penelitian makna spiritual zakat adalah dapat dilihat dari konsep zakat yang erat dengan aktifitas ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Tuhannya. Makna spiritual zakat pada muzaki di Kelurahan Tuatunu Indah diyakini dapat membersihkan dan menyuburkan harta, zakat sebagai tabungan amal untuk akhirat. Kemudian makna spiritual zakat bagi mustahik yaitu rasa syukur kepada Allah SWT dan dimaknai sebagai pertolongan Allah SWT. Makna-makna tersebut didasari oleh perintah Allah yang terkandung dalam zakat, baik yang memberi maupun menerima zakat tersebut. Konsep *the calling* dalam teori *protestant ethic* ini juga terdapat dalam Islam. Sifat-sifat khas Protestan seperti (ulet, kerja keras, disiplin) sebagaimana klaim Weber juga telah ditentukan dalam etika Islam. Berdasarkan penjelasan teori tersebut, konsep yang dijelaskan dalam teori etika protestan menjadi dasar bahwa *the calling* atau panggilan menjadi landasan esensial nilai-nilai dalam tindakan individu, termasuk dalam tindakan ibadah zakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Zakat merupakan ibadah *maliyah ijtima'iyah* (ibadah yang berkenaan dengan ekonomi keuangan masyarakat) yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Salah satu bagian yang menjadi persyaratan utama sehingga seorang muslim dapat diakui ke Islamannya dengan sempurna apabila ia telah melaksanakan ibadah zakat. Pelaksanaan zakat di Kelurahan Tuatunu Indah terbagi menjadi dua yaitu, *pertama*, pelaksanaan zakat secara individual oleh seorang muzaki secara langsung kepada mustahik. *Kedua*,

mekanisme pelaksanaan zakat oleh muzaki kepada mustahik melalui perantara atau panitia amil zakat di Kelurahan Tua Tunu Indah.

Adapun makna spiritual zakat bagi muzaki yaitu: membersihkan dan menyuburkan harta, tabungan amal untuk akhirat. Kemudian makna spiritual bagi mustahik yaitu : rasa syukur kepada Allah SWT, zakat dimaknai pertolongan Allah SWT. Dalam penelitian ini, perspektif *protestant ethic* memandang bahwa *the calling* atau panggilan suci dalam giat bekerja untuk mengumpulkan harta didunia. Konsep yang dijelaskan dalam teori protestant ethic ini menjadi dasar bahwa *the calling* atau panggilan suci menjadi landasan esensial nilai-nilai dalam tindakan individu, termasuk dalam tindakan ibadah zakat.

Saran

Adapun saran-saran ini di tunjukkan kepada masyarakat dan pengelola zakat di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Kepada masyarakat diharapkan tetap menunaikan zakat agar membantu para mustahik yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah. Kemudian kepada para pengelola zakat, untuk tetap menjadi pengelola zakat yang adil agar dapat membangun penguatan ekonomi dan solidaritas yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

TENTANG PENULIS

Nama saya Rani Dian Sari. Saya lahir pada tanggal 13 Oktober 1998 di Dusun Air Pelempang, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Saya menyelesaikan masa SMA di MAN Pangkalpinang pada tahun 2016. Sekarang, saya sedang melanjutkan Pendidikan S1 Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Bangka Belitung. Email: ranidhiansari@gmail.com, twitter: ranidiansr, ig: ranidiansr.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ash-shiddieq, hasbi. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Posmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Skripsi dan Tesis:

Atlanta, Anta. 2018. *Problematika Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Subsidi Sosial Di Kota Pangkalpinang*. Skripsi. Universitas Bangka Belitung.

Billah, Zahida. 2016. “*Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi Pada Pengusaha di Kota Malang)*”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Jurnal:

Reza, Haekal. 2012. *Mengangkat Nilai “Zakat Dengan Hati” : Refleksi Fenomenologi Zakat Perusahaan Pengusaha Arab*. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma. Vol. 3, No. 1: 48-57

Dari internet

Fisip.ui.ac.id. 2019. *Filantropis Milenial: Membawa Kedermawanan ke Arah Keberlanjutan*. Diakses 26 Desember 2019 dari <https://fisip.ui.ac.id/filantropis-milenial-membawa-kedermawanan-ke-arah-keberlanjutan/>

Laspela Media Group. 2007. *Tua Tunu Diresmikan Jadi Kampung Melayu*. Diakses 26 Desember 2019 dari <https://negerilaskarpelangi.com?2019/09/17/tua-tunu-diresmikan-jadi-kampung-melayu/>